

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP YP PGRI 4 MAKASSAR

Alfonsius Nceong¹, Elisabet Reting²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya.

²Universitas Patempo.

¹Jl. Let. Jend. Mappaoddang No.28, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90131.

²Jl. Inspeksi Kanal No.10, Tombolo, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90233.

Email: alfonsiusnceongf@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :

29 August 2024

Revised :

06 September 2024

Accepted :

23 September 2024

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Gaya Belajar; Prestasi Belajar

Keywords: Learning Motivation; Learning Style; Learning Achievement

Abstrak

Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar. Jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data berupa kuesioner dan angket dan Dokumentasi. jumlah populasi dalam penelitian ini 39 dan sampel yang diambil sebanyak 39. Analisis data menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, karena memperoleh nilai $T_{hitung} 3,140 > T_{tabel} 1,688$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$; Gaya belajar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, karena memperoleh nilai $t_{hitung} -1,980 < t_{tabel} 1,688$ dan nilai signifikansi $0,55 > 0,05$; Motivasi belajar dan Gaya belajar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar, karena memperoleh nilai F_{hitung} sebesar $5,815$ lebih besar dari $F_{tabel} 3,259$ dan nilai sig $0,006 < 0,05$ pada siswa IPS kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar.

Abstract

The Influence of Learning Motivation and Learning Style on the Achievement of Social Studies of Grade IX Students of SMP YP PGRI 4 Makassar. The purpose of this study was to determine the influence of learning motivation and learning style on the achievement of social studies of grade IX students of SMP YP PGRI 4 Makassar. The type of quantitative research. Data collection in the form of questionnaires and questionnaires and documentation. the number of population in this study was 39 and the samples taken were 39. Data analysis used multiple linear regression analysis tools. The results of this study indicate that learning motivation has a significant positive effect on learning achievement, because it obtains a T_{count} value of $3.140 > T_{table} 1.688$ and a significance value of $0.003 < 0.05$; Learning style does not have a significant positive effect on learning achievement, because it obtains a t_{count} value of $-1.980 < t_{table} 1.688$ and a significance value of $0.55 > 0.05$; Learning motivation and learning style simultaneously have a significant positive effect on learning achievement, because the F count value is 5.815 which is greater than the F table of 3.259 and the sig value is $0.006 < 0.05$ in class IX social studies students of SMP YP PGRI 4 Makassar.

PENDAHULUAN

Berkembang dan kemajuan akan suatu negara bergantung pada sifat SDM-nya. Bangsa yang sumber daya manusianya berkualitas akan mengalami perkembangan yang pesat. Pembangunan nasional suatu negara bisa saja terhambat karena rendahnya sumber daya manusia. Oleh karena itu diperlukan suatu tatanan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya pendidikan. Pendidikan pada intinya adalah proses mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan untuk mendukung pengembangan pribadi mereka. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Kemendikbud, 2003).

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,” sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional sudah sangat jelas berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia yang telah disebutkan sebelumnya. Artinya, siswa tidak hanya harus diajarkan berakal budi, tetapi juga harus diajarkan beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, yang lebih penting dari tujuan tersebut. Sangat penting untuk mempelajari dan menerapkan pelajaran Ilmu Sosial untuk mencapai tujuan ini. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar, proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari para pelajar untuk berhasil. Menurut Sadirman (2007:73), motivasi adalah sesuatu yang menggugah seseorang untuk memainkan peranannya guna mencapai tujuan. Selanjutnya Hamalik (2003:108) berpendapat bahwa tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa dalam kegiatan belajar ditentukan oleh tingkat motivasinya, karena tanpa motivasi akan sulit mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Tabel dibawah ini menunjukkan persentase nilai yang dimiliki oleh siswa pada tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Siswa

No	Tahun	Jumlah siswa	Keterangan
1	2021	59	Pada Tahun 2021 kategori keberhasilan siswa IPS kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar terdapat siswa kategori sedang sebanyak 2 orang atau setara dengan 3,4% dan kategori tinggi sebanyak 50 siswa atau setara dengan 85 % dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang atau setara dengan 11,9%.
2	2022	50	Pada Tahun 2022 kategori keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar terdapat kstegori sangat tinggi 9 orang atau setara dengan 18% ,kategori tinggi ada 40 siswa atau setara dengan 80% dan kategori sedang ada 1 orang atau setara 2%
3	2023	40	Pada Tahun 2023 kategori keberhasilan siswa mencapai rata-rata pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar kategori sangat tinggi 8 orang setara dengan 20% ,sedangkan kategori tinggi 25 orang setara dengan 62% dan yang kategori sedang 7siswa setara dengan 18%.
4	2024	39	Pada tahun 2024 kategori prestasi siswa mencapai rata-rata yaitu kategori tinggi ada 29 orang setara dengan 74% dan kategori sangat tinggi ada 10 orang atau setara dengan 26%

Dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa, dari tahun sebelumnya walaupun pada kategori sangat tinggi namun masih ada siswa yang prestasi belajarnya masih dikategori sedang atau belum mencapai KKM. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menghalangi siswa mencapai tujuan belajarnya, seperti kurangnya dukungan internal dan eksternal terhadap motivasi belajar dan gaya belajar yang kurang tepat. Pada tahun 2024, siswa akan meraih prestasi tinggi, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sedang atau rendah, semuanya memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Akan tetapi, gaya belajar siswa pada penelitian ini sangat lemah dimana tidak memberikan efektif terhadap presatasi belajar karena cara belajar siswa yang berbeda- beda.

Berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan pada saat Magang, saya menemukan salah satu kasus yaitu peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya interaksi dari peserta didik kepada guru dalam proses pembelajaran. Terlihat peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru Sehingga siswa kurang mampu untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa ketika pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran, baik media konkret ataupun media teknologi. Guru cenderung hanya ceramah dan menggunakan buku saja, sehingga peserta didik mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Masalah ini sangat penting untuk dibahas karena sebagai guru tidak haya sekedar memberikan materi kepada peserta didik, Namun juga bagaimana memperluas inspirasi belajar

siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengembangkan alat, strategi, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka seorang guru harus memahami karakteristik siswanya.

Prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh gaya belajar, selain motivasi. Hasil belajar siswa mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya belajar. Dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku psikomotorik, Sahertian (Sri Rejeki, 2012) mengatakan bahwa gaya belajar siswa merupakan indikator yang baik atas tindakan yang relatif stabil dalam berinteraksi dan merespons lingkungan belajar. Gaya belajar yang digunakan siswa untuk belajar ditampilkan. Setiap kegiatan pembelajaran setiap siswa memiliki gaya belajar dengan cara masing-masing. Dengan gaya belajar yang bervariasi dapat memaksimalkan belajar siswa lebih efektif sehingga dengan mudah menyerap suatu informasi yang didupakannya. Dengan demikian siswa maupun guru perlu memperhatikan gaya belajar siswa. Siswa ataupun guru yang kurang ataupun tidak memahami gaya belajar akan berpengaruh terhadap pencapaian siswa dalam hal ini adalah prestasi belajar.

Berdasarkan obsevasi yang pernah di lakukan gaya belajar siswa di SMP YP PGRI 4 Makassar khususnya dikelas IX memiliki beberapa gaya belajar diantaranya ada beberapa siswa senang dan dalam keadaan tenang mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, ada siswa juga yang mencoret-coret buku tulisnya ketika guru sedang menjelaskan dan tidak bisa duduk diam, terdapat pula siswa yang menggerakkan anggota tubuh seperti angkat kaki karena menurutnya lebih berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan. Gaya belajar yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Dalam dunia persekolahan, prestasi belajar digunakan sebagai alat penilaian untuk menentukan tingkat kemajuan siswa dalam menguasai materi yang diperoleh selama latihan pembelajaran. Untuk mencapai nilai yang memuaskan, baik secara lisan maupun dengan mengikuti tes. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses belajarnya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugyono (2010: 3), pengertian umum Teknik penelitian adalah “cara-cara yang logis untuk memperoleh informasi dengan maksud dan pemanfaatan informasi tersebut”. Kegiatan penelitian didasarkan pada sifat-sifat keilmuan, seperti rasional, empiris, dan sistematis, sesuai dengan metode ilmiah. Secara umum, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian di atas yang mengandung arti bahwa kegiatan eksplorasi dilakukan dengan cara yang hati-hati, sehingga dapat dijangkau oleh pemikiran manusia. Empiris artinya orang lain dapat melihat dan memahami metode yang digunakan karena dapat dilihat dengan indra manusia. Istilah "sistematis" mengacu pada perkembangan logis dari prosedur penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu fakta atau setelah suatu peristiwa terjadi. Penelitian *ex post facto* berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya perubahan pada variabel independen secara keseluruhan, seperti perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau hal. Penelitian ini dilaksanakan di SMP YP PGRI 4 Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April -Mei 2024. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial SMP YP PGRI 4 Makassar yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi semua digunkakan. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk dibangku kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar yang tersebar dua kelas yaitu kelas A sebanyak 20 orang dan kelas B 19 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Jika nilai sig (p) kurang dari 0,05 maka hasil uji normalitas tidak normal, dan jika lebih besar dari 0,05 maka hasilnya normal.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.22839602
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan data tabel yang dihasilkan oleh SPSS, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan sebesar 0,167 dan penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk memastikan ada tidaknya model regresi yang mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen. Harus ada hubungan kecil antara variabel independen. Semakin sederhana hubungan antara faktor bebas, semakin baik model regresi yang digunakan.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
X1	1.049	953	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	1.049	953	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian di atas bahwa semua nilai variabel motivasi belajar (X1), gaya belajar (X2) memiliki nilai VIF dibawah 10 atau < 10 dan tolerance lebih dari 0,10 menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Pada model regresi linier berganda, tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui hubungan korelasi antar gangguan pada periode $t-1$. Durbin Waston digunakan dalam uji autokorelasi, yang menghasilkan nilai tabel DW dan DW yang dihitung.

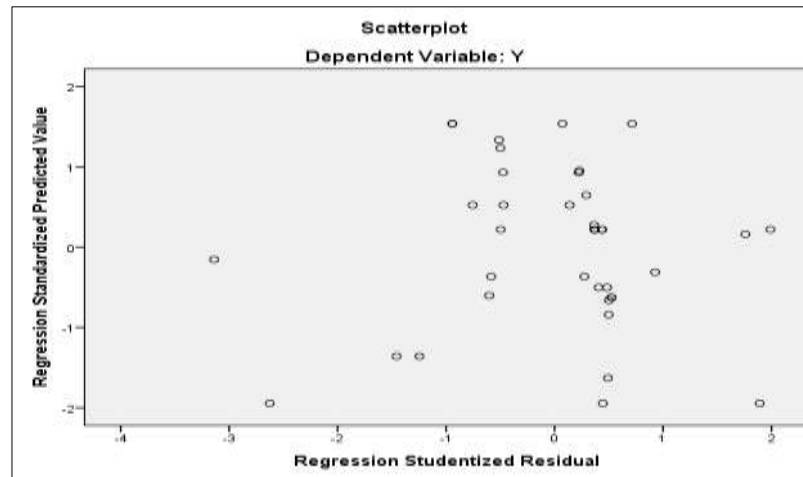
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

D	DI	Du	4-dL	4-du
1,890	1,382	1,596	2,618	2,403

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Waston memberikan hasil dengan nilai sebesar 1,890 yang dapat dinyatakan sebagai $du < d < 4-du$ atau $1,596 < 1,890 < 2,403$ berdasarkan tabel di atas. Selanjutnya ini tidak mengandung autokorelasi sehingga cenderung dilanjutkan.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk memeriksa penyimpangan dari asumsi heteroskedasitas, yang menyatakan bahwa residu model regresi mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Seharusnya menjadi besar apabila terbebas dari heteroskedastisita



Gambar 1. Uji Heterokedasitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dilihat bahwa titik-titik tersebar secara acak terdistribusi diatas dan dibawah angka nol dikiri kanan angka nol pada sumbu Y. Maka disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki efek atau gejala Heteroskedasitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat simultan atau parsial. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.025	2.392	
	Motivasi Belajar	.110	.035	.466
	Gaya Belajar	-.071	.036	-.294

Pada model linear regresi berganda diatas

- a. a” adalah bilangan konstanta yaitu sebesar -1,025. Menunjukkan bahwa motivasi belajar (x₁), gaya belajar (x₂) memiliki nilai yang sama yaitu 0 maka prestasi (Y) belajar akan mengalami peningkatan sebesar -1,025
 - b. β₁” adalah koefisien regresi motivasi belajar (X₁) sebesar 0,110 .sehingga apabila variabel gaya belajar terdapat peningkatan satu-satuan, maka prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,110
 - c. β₂” adalah koefisien regresi gaya belajar (X₂) sebesar - 0,071. sehingga apabila variabel gaya belajar terdapat peningkatan satu-satuan, maka prestasi belajar mengalami penurunan sebesar -0,071
- “e” adalah faktor lain selain faktor motivasi belajar dan gaya belajar yang ada pada penelitian ini.

6. Hasil Total Sumbangan Efektif

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis

Variabel	Koefisien regresi (Beta)	Koefisien korelasi (r)	R squared
X ₁	0,466	0,402	0,244
X ₂	-0,294	-0,193	

Rumus Untuk mencari Sumbangan Efektif setiap Variabel

$$SE = (\beta \times r) \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

- $SE X_1$ = Sumbangan efektif Variabel X_1
 $SE X_2$ = Sumbangan efektif variabel X_2
 B_x = Koefisien regresi
 R_{xy} = Koefisien korelasi
 Sumbangan efektif (SE)
 SE = X_1 terhadap Y
 $SE (X_1) \%$ = $\beta_{x_1} \times r_{xy} \times 100\%$
 $SE (X_1) \%$ = $0,466 \times 0,402 \times 100\%$
 $SE (X_1)$ = 0,187% atau 18,7%

Berdasarkan perhitungan dari sumbangan efektif di atas pengaruh X_1 Terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 18,7% yang didapat dari Rumus SE dan pengaruh lainnya sebesar 81,3% yang mana tidak jelaskan variabel dalam penelitian ini.

- SE = Gaya belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)
 $SE (X_2) \%$ = $\beta_{x_2} \times r_{xy} \times 100\%$
 $SE (X_2) \%$ = $-0,294 \times -0,193 \times 100$
 $SE (X_2) \%$ = -0,487% atau -48,7 %

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif di atas Gaya belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) diperoleh dari rumus SE (sumbangan efektif) sebesar -48,7% dimana hanya sedikit pengaruh sementara pengaruh lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini sebesar 51,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif total adalah sebesar 18,7% % karena gaya belajar hanya sedikit saja memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

7. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

1) Pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP YP PGRI 4 Makassar

Dalam mengambil kesimpulan peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis H_a ditolak
- Signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis H_a diterima

Tabel 7. Hasil Uji T

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-.428	.671
	Motivasi Belajar	3.140	.003
	Gaya Belajar	-1.980	.055

Hasil pengolahan data pada tabel 7. bahwa dapat disimpulkan diperoleh T_{hitung} untuk variabel motivasi belajar sebesar 3,140 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 $> 0,05$ angka tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan rumus $df = n - k - 1$ dapat diperoleh $df = 39 - 2 - 1 = 36$ diperoleh nilai t_{tabel} dari kolom 0,05 dan baris ke 36 dengan mendapat nilai t_{tabel} sebesar 1,688. Dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar $3,140 > 1,688$ dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih besar yaitu $(0,003 < 0,05)$. Maka dilihat dari signifikan tersebut Terhadap prestasi belajar. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a dapat diterima atau dengan kata lain motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP YP PGRI 4 Makassar.

2) Pengaruh Gaya belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP YP PGRI 4 Makassar

Dalam mengambil kesimpulan peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis H_a ditolak
- Signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis H_a diterima

Berdasarkan hasil pengolahan data uji T Gaya belajar pada tabel 7. Peneliti menyimpulkan bahwa $T_{hitung} (-1,980) < T_{tabel} (1,688)$ nilai signifikan yang diperoleh $0,55 > 0,05$. Dapat

dijelaskan bahwa nilai bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain secara parsial gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.494 ^a	.244

Berdasarkan data Output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,244 dengan arti bahwa motivasi belajar dan gaya belajar hanya sedikit menjelaskan variabel prestasi belajar sebesar 0,244% atau 24,4% dan sisanya sebesar 75,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini

c. Uji Simultan (Uji-F)

Tujuan dari uji simultan adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen atau bebas mempengaruhi variabel terikat atau dependen secara bersama-sama.

Dalam hal ini peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut

1. Nilai sig $F \geq 0,05$, maka pada pengujian hipotesis (H_0) diterima sedangkan pengujian hipotesis (H_a) ditolak
2. Nilai sig $F \leq 0,05$, maka pada saat pengujian hipotesis (H_0) ditolak dan pengujian hipotesis (H_a) diakui

Tabel 9. Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	5.815	.006 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan perhitungan tabel hasil uji F yaitu motivasi belajar (X_1) dan Gaya Belajar(X_2). dijelaskan bahwa nilai f_{hitung} sebesar $5,518 > f_{tabel}$ 3,259 atau dengan nilai signifikansi dari motivasi belajar dan gaya belajar sebesar $0,006 < 0,05$. Dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa IPS kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar

Penelitian bertujuan untuk mencari data dan membuktikan signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar. pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan angket /kuesioner. 15 pernyataan untuk angket motivasi belajar dan prestasi belajar digunakan dari nilai ujian semester genap mata pelajaran IPS kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 39 siswa, terlihat bahwa terdapat 18 siswa yang semangat belajarnya pada mata pelajaran IPS kelas IX yang standarnya sangat tinggi atau setara dengan 46%. Dilihat dari perhitungan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai T_{hitung} sebesar 3,140 dan T_{tabel} sebesar 1,688 dengan nilai signifikan motivasi belajar 0,003 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pembelajaran siswa kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar.

Teori yang dikemukakan oleh Sadirman (2018:75) menguatkan temuan penelitian ini. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang mengawali kegiatan belajar, menjamin kelangsungannya, dan memberi arahan pada kegiatan belajar guna mencapai tujuan dalam belajar. semntara itu, sejalan dengan pendapat Uno mengenai Motivasi belajar (2006: 23) Pembelajaran dan motivasi keduanya mempunyai dampak satu sama lain. Pembelajaran adalah penyesuaian tingkah laku yang bertahan dalam jangka waktu lama dan dapat terjadi dapat terjadi melalui persiapan atau dukungan (pelatihan yang dibangun) yang bertekad untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor intrinsik seperti keinginan untuk sukses,

dorongan akan kebutuhan untuk belajar, dan cita-cita yang didasari harapan. Penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik, sebaliknya, merupakan faktor ekstrinsik. Dorongan belajar merupakan hiburan lahir dan batin bagi siswa yang sedang belajar bagaimana melakukan perubahan perilaku. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh “Danang indarto” bahwa Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena pada dasarnya belajar tanpa motivasi tidak akan mendapatkan prestasi yang baik. Maka dari itu, motivasi diutamakan dalam dunia pendidikan yang mana motivasi itu baik dari diri sendiri atau pun motivasi dari guru.

2. Pengaruh Gaya belajar Terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar

Berdasarkan perolehan nilai yang dijelaskan oleh tabel 4.11 bahwa secara parsial gaya belajar (X_2) dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,980 dan t_{tabel} 1,688 ($-1,980 < 1,688$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan ($0,55 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar (x_2) terhadap prestasi belajar (Y) H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain gaya belajar secara parsial terhadap prestasi belajar tidak berpengaruh pada belajar IPS siswa kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh “Mailiza Amalia dan Zahra Safanah Atari” yang menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa bahwa letak kunci kesuksesan belajar adalah dengan mengenal cara belajar pada masing-masing siswa.

Teori yang menguatkan pada penelitian berdasarkan gaya belajar diatas, Kirschner dan Van Merriënboer (2013), menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan mendasar lebih berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dibandingkan dengan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan gaya belajar. Selain itu, Hamzah (2010) bahwa apapun cara yang dipilih dalam gaya, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara yang tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Selain itu, Pashler (2008) menyatakan bahwa tidak ada bukti kuat yang mendukung efektifitas penyesuaian metode pengajaran berdasarkan gaya belajar. Meskipun siswa memiliki preferensi, preferensi ini tidak secara signifikan bisa memengaruhi prestasi akademik siswa.

3. Pengaruh Motivasi belajar dan gaya belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS SMP YP PGRI 4 Makassar

Berdasarkan hasil perhitungan simultan pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa IPS Pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,815 dan t_{tabel} 3,529 ($5,815 > 3,529$) dengan nilai signifikan f_{hitung} lebih besar dari signifikan yaitu sebesar $0,006 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,494 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,244 terungkap melalui analisis regresi berganda. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 24,4% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh inspirasi belajar dan gaya belajar. Sementara itu, 75,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

Teori Mudani (2015:67) membenarkan temuan penelitian ini. Menurut teori Mudani, ada beberapa faktor yang menghambat tingkat keberhasilan belajar seorang siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor-faktor yang bersifat intrinsik pada individu, seperti faktor fisiologis, seperti status kesehatan siswa pada saat menerima informasi tersebut. Siswa akan menyerap informasi secara efisien dan mencapai potensi penuhnya jika mereka dalam keadaan sehat ketika menerimanya. Sedangkan unsur mental meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, serta kemampuan berpikir dan bernalar siswa. IQ, atau kemampuan menyerap informasi, bervariasi antar siswa. Hal ini berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Faktor lingkungan seperti lingkungan sosial dan fisik merupakan contoh faktor yang tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar seseorang. Sebenarnya mencakup struktur sekolah, khususnya ruang belajar. Ruang kelas yang tidak terlalu sempit, tidak terlalu lebar, dan tidak memiliki ventilasi yang cukup untuk memudahkan pembelajaran dianggap sebagai ruang kelas yang baik. Keluarga, sekolah, dan masyarakat semuanya merupakan bagian dari lingkungan sosial. Iklim bersahabat yang baik juga akan berdampak baik pada anak. Kurikulum, fasilitas, dan guru, di sisi lain, merupakan faktor yang berperan penting. Program pendidikan dimaksudkan agar sesuai dengan tingkat usia anak.

Program pendidikan yang kental akan menyebabkan peserta didik merasa kesusahan, sehingga berakibat pada hasil belajar yang kurang ideal. Peneliti telah mengambil data awal yaitu berupa data skunder prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas IX SMP YP PGRI 4 Makassar 3 tahun terakhir yaitu 2021,2022,2023 sebagai perbandingan pada penelitian ini. Hasil nya yaitu pada tahun sebelum nya

prestasi belajar masih dikategori sangat tinggi dan masih ada yang berada kategori sedang atau dibawah Kriteria ketuntasan maksimum (KKM), sedangkan pada tahun 2024 ini prestasi belajar meningkat pada kategori sangat tinggi dan tidak ada kategori sedang ataupun rendah.

KESIMPULAN

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa. Motivasi belajar memberikan efek positif dan berkontribusi terhadap peningkatan atau kemunculan Prestasi belajar siswa yang baik. Keberadaan Motivasi belajar berada diposisi teratas sehingga prestasi siswa yang dihasilkan dapat meningkat disetiap semesternya. Adanya harapan dan realita prestasi belajar yang tinggi itu bersumber dari adanya dorongan yang kuat dari siswa untuk belajar. Jadi penurunan Prestasi belajar siswa disebabkan karena adanya penurunan Dorongan yang kuat dari diri dalam belajar;

Gaya belajar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Gaya belajar dalam penelitian ini tidak memberikan dampak positif dan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. dikarenakan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa yang berbeda-beda dan metode yang di gunakan oleh oleh guru dalam pembelajaran hanya monoton yaitu dengan metode ceramah sehingga efek terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sangat lemah.

Motivasi belajar dan gaya belajar secara simultan berpengaruh positif signifikan Terhadap peningkatan Prestasi belajar siswa. motivasi belajar dan gaya belajar secara bersamaan mampu memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hal itu karena adanya potensi yang besar dari keinginan siswa dalam menemukan gaya belajar yang baik yang di dongkrak atau di dorong dengan kekuatan atau potensi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, A. N. (2013). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMKN 22 Jakarta Timur. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263-268.
- Amalia Mailiza. (2017) *pengaruh motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Metta Maitreya Pekan Barru. PEKBIS*, 9 (2) 114-124.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri KotaTuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan.*,1(1), 79-90.
- Damayanti, E. Santosa, A. B. Zuhrie, M. S & Rusimamto, P. W. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *jurnal pendidikan teknik elektro*,9(3),639-645.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka cipta.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*.
- Fajri, M., & Jelatu, H. (2024). Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran, Kompetensi Profesional Dan Komitmen Kerja Dimoderasi Oleh Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Siswa (Studi Empiris Pada Smp Negeri Di Kota Makassar). *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(1), 111-124.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hamzah B Uno. 2006. *Teori Motivasi dan pengukurannya*: PT. Bumi Aksara.
- Ayu, Hariyati, Eka, dan Safitri (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ahmad Yani Jabung Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Skripsi.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.

- Jelatu, H., & Ramdani, U. A. (2024). Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Kompetensi Dan Disiplin Kerja (Studi Kasus Pada Smk Negeri Kota Makassar). *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(1), 84-97.
- Jelatu, H., Septikasari, D., & Witriah, W. (2024). Socialization of the Benefits of Continuing Higher Education at the Jayapura Regional Development Agricultural Vocational School. *Journal of Universal Community Empowerment Provision*, 4(1), 32-35.
- Danang Indarto. (2012). *Pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap keberhasilan belajar praktik instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Tesis
- Oemar, Hamalik. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-belajar Belajar*. Bandung Remaja karya.
- Kahar, I. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli SMANegeri 18 Luwu
- Meiriska Abdiyanti (2020). “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kota Kabupaten KAMPAR” Skripsi (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Mu’anisah. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid 19*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Matsum, J. H. Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 2 (12).
- Nawawi, Khoiru. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Naini, Alfiah Nur. (2019). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus cakra kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Sarjana pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Novitasari, A. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Dan Prestasi Siswa DI MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung*.
- Papilaya, Jo, & Huliselan, N. (2016). Identitas Gaya belajar Siswa. *jurnal psikologi Undip*, 15 (1), 56-63.
- Pramana, Fikri Hadyan (2023). Skripsi. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV SDIT Al-Istiqomah*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.
- Rahayu, Mita Dwi Putri. (2019). *Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada Mata pelajaran Ski Di Mts Sunan Giri kabupaten kediri tahun ajaran 2018/2019*. Skripsi.
- Rejeki, S. (2012). Pengaruh Kondisi Ekonomi keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 1(1).
- Ramadhan, R. A., & Jelatu, H. (2024). Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial Pada Pondok Pesantren Modern Tahfidzul Qur’an Muhammadiyah Boarding School (Mbs) At Tanwir Mamuju. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(1), 98-110.
- Setyawati, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA N 3 Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 219-228.

- Sadirman, A.M. (2018) *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi revisi) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W.S Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Wiedarti, P. (2018). Seri manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar.
- Widarto. (2013). Penelitian Ex Post Facto. *Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yanti, F. A., Sulistiani, I. R., & Sulistiono, M. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Man Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(4), 8-18.